

**INOVASI KEMEJA WANITA DENGAN APLIKASI TEKNIK
JAHITAN *FAGOTING* MENGGUNAKAN
SULAMAN *CRETAN INSERTION*****Ghina Damayanti¹, Fitriana Fitriana², Rahmi Rahmi³**^{1,2}Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP Universitas Syiah Kuala³Program Studi Tata Busana FT Universitas Negeri Medan

Email Corresponden Author: fitrianafkip@usk.ac.id

ABSTRAK

Minat masyarakat pada produk *fashion* semakin berkembang seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan *fashion* saat ini menerapkan model bisnis *fashion* yang lebih cepat dalam menghadapi perubahan *trend fashion*. Saat ini tidak banyak brand lokal yang memproduksi produk *fashion* yang menggunakan teknik jahitan *fagoting* dengan sulaman karena adanya perkembangan *digital printing* yang mengikuti *trend fashion*, membuat pelaku usaha di bidang industri lebih memilih sistem produksi yang praktis dan juga cepat, sehingga semakin minimnya produksi sulaman dengan teknik jahitan *fagoting* pada pakaian yang diproduksi. Penelitian ini bertujuan mendesain, membuat dan mengaplikasikan teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* pada kemeja wanita, serta mengetahui daya tarik di kalangan mahasiswa Fakultas Keperawatan terhadap pengaplikasian teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* pada kemeja wanita. Jenis penelitian eksperimen terapan dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data melalui dokumentasi, eksperimen terapan, kuesioner. Analisis data secara deskriptif dan perhitungan angket dilakukan dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian eksperimen menghasilkan dua produk yaitu kemeja *oversize* dan kemeja tunik yang memiliki ciri khas masing-masing. Hasil olahan data menunjukkan bahwa responden sangat tertarik (81%) pada model I dan tertarik (75%) pada model II. Model I kemeja *oversize* lebih diminati dibandingkan dengan kemeja tunik model II karena modelnya menggunakan potongan yang longgar, memiliki bentuk semiformal sehingga mudah untuk di *mix and match* dengan *outfit* ke kampus serta dapat digunakan pada kegiatan sehari-hari. Sedangkan kemeja tunik pada model II kesan terlalu formal, didesain dengan panjang baju 80 cm serta model yang lebih sederhana.

Kata Kunci: Kemeja Wanita, Teknik Jahitan *Fagoting*, Sulaman *Cretan Insertion*

***APPLICATION OF FAGOTING STITCH TECHNIQUE USING
CRETAN INSERTION EMBROIDERY ON WOMEN'S SHIRT***

ABSTRACT

Public interest in fashion products is growing along with the development of technology, and many fashion companies are currently implementing a faster fashion business model in the face of changing fashion trends. Currently, there are not many local brands that produce fashion products that use the fagoting stitch technique with embroidery because of the development of digital printing that follows fashion trends, making business people in the industrial sector prefer a practical and fast production system so that the production of embroidery with the fagoting stitch technique on the clothes produced is increasingly minimal. This study aims to design, make, and apply the fagoting stitch technique using cretan insertion embroidery on women's shirts and determine the attractiveness among Faculty of Nursing students to the application of the fagoting stitch technique using cretan insertion embroidery on women's shirts. This type of research is an applied experiment with a quantitative approach. Data collection through documentation, applied experiments, and techniques using descriptive data analysis techniques and questionnaire calculations are carried out using percentages. questionnaires. Data analysis techniques using descriptive data analysis techniques and questionnaire calculations are carried out using percentages. The results of the experimental research produced two products, namely oversize shirts and tunic shirts that have their own characteristics. Model I is an oversize shirt that has an oversize shape, uses slippery sleeves, uses a fly front model, and embroidery located on the pockets, sleeves, and front of the shirt with the location of the embroidery on the front of the shirt, sleeves, and shirt pockets. While the tunic shirt in model II uses bishop sleeves, the nut hole part uses a shirt front model, has no pockets, and embroidery is located on the sleeves, cuffs, and bottom of the shirt front and back. The results of data processing show that respondents are very interested (81%) in model I and interested (75%) in model II in the application of the fagoting stitching technique using cretan insertion embroidery on women's shirts, so model I oversize shirts are more attractive than model II tunic shirts.

Keywords: Embroidery, Fagoting Stitching Technique, Shirt, Appeal, Respondents

PENDAHULUAN

Minat masyarakat pada produk *fashion* semakin berkembang sehingga banyak ide baru yang dihasilkan seiring berkembangnya teknologi. Demikian juga dengan *trend fashion* yang terus berubah seiring berjalannya waktu (Endrayana & Retnasari, 2021). Perkembangan *fashion* di era modern berdampak bagi seseorang terutama bagi para wanita, produk *fashion* sebagai salah satu produk yang paling diminati. Permintaan terhadap *fashion* saat ini semakin meningkat salah satunya adalah busana seperti kemeja (Woodside & Fine, 2019).

Penggunaan pakaian saat ini telah mengalami perubahan fungsi. Awalnya hanya digunakan untuk melindungi tubuh, namun kini pakaian memiliki peran untuk meningkatkan penampilan diri (Prihatini & Kusumasari, 2020). Selain itu, pakaian juga digunakan individu untuk membedakan diri mereka dari yang lain dengan menampilkan keunikannya (Lestari, 2014). Banyak jenis pakaian yang bisa digunakan untuk beragam aktivitas seperti ke kantor, kuliah, bersantai, pesta, dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Penjualan produk jenis atasan wanita di *marketplace* Shopee untuk jenis baju *blouse* dan kemeja memiliki *range* penjualan berkisar pada angka 1000-5000 produk, sehingga *blouse* dan kemeja menjadi produk atasan kedua yang paling laris setelah *sweater* dengan *range*

penjualan 5000-10000 produk (Bellanov & Nurhayati, 2020).

Pesatnya perkembangan *digital printing* produk tekstil di Indonesia, hampir seluruhnya proses produksi mengalami perubahan sehingga menjadi lebih efisien dan cepat (Ghaisani & Santoso, 2021). Banyak perusahaan *fashion* saat ini menerapkan model bisnis *fashion* yang lebih cepat dalam menghadapi perubahan *trend fashion* (Powell, 2021).

Saat ini sulaman tidak banyak diproduksi oleh *brand* lokal karena adanya perkembangan *digital printing* yang mengikuti *trend fashion*, membuat pelaku usaha di bidang industri lebih memilih sistem produksi yang praktis dan juga cepat, sehingga semakin minimnya produksi sulaman pada pakaian yang diproduksi. Hal tersebut juga terjadi di kota Banda Aceh terbukti pada pengamatan awal penelitian September 2023, busana yang sering digunakan oleh kalangan remaja dan dewasa berupa kemeja yang memiliki model menggunakan teknik *printing* dengan motif yang beragam dari *brand* lokal. Begitu pula terjadi di kampus Universitas Syiah Kuala pada mahasiswa Fakultas Keperawatan dimana mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan harus menggunakan pakaian formal seperti kemeja yang bermotif dan juga kemeja yang polos. Namun dari hasil pengamatan awal tersebut peneliti tidak menemukan busana

yang menggunakan tusuk ragam hias seperti jahitan atau sulaman benang dengan teknik *fagoting*. Jahitan *fagoting* adalah proses menggabungkan *panel fabric* dengan membentuk dekoratif tertentu. Teknik jahitan *fagoting* ini melibatkan pembuatan serangkaian jahitan kecil dengan jarak berdekatan yang menghubungkan dua potong kain menjadi satu dalam jahitan dekoratif seperti sulam (Fulgoni, 2021).

Pengaplikasian sulaman pada busana *casual* dan menunjukkan masih adanya daya tarik konsumen pada sulaman saat ini namun tidak banyak diproduksi (Irda et al., 2021). Begitu pula pada penelitian Rahmanita et al., 2022) menerapkan sulam pelaminan *nareh* pada *fashion* berupa busana *ready to wear* sebagai prospek pengembangan industri kreatif. Berdasarkan penelitian tersebut peneliti melihat tidak ada yang menggunakan sulaman *cretan insertion* dengan teknik jahitan *fagoting* ini pada kemeja. Sulaman *cretan insertion* pada penelitian ini berbeda dengan sulaman yang sudah diteliti sebelumnya, sulaman tersebut mempunyai bentuk yang simpel dan pengerjaannya yang mudah. Sulaman *cretan insertion* disebut juga dengan sulaman penyisipan dijahit menyatukan benang lusi dan benang pakan (Ganderton, 2022). Sulaman pada umumnya diaplikasikan diatas kain datar tetapi sulaman *cretan insertion* menggunakan teknik jahitan *fagoting*

dimana dua potong kain disatukan dengan sulaman. Pemilihan kemeja sebagai eksperimen penelitian, melihat tingginya *range* pembelian kemeja pada *marketplace* Shopee.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat diketahui masih sedikit produk sulaman pada pakaian yang diproduksi di era modern saat ini khususnya di Aceh, sulaman sudah jarang diaplikasikan pada pakaian wanita (Irda et al., 2021). Melihat fenomena tersebut penulis tertarik mengembangkan dan membuat inovasi baru tentang teknik jahitan *fagoting* yang menggunakan sulaman *cretan insertion* yang diaplikasikan pada kemeja wanita sehingga menjadi inovasi baru bagi *brand-brand* lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji daya tarik mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala terhadap produk *fashion* hasil eksperimen. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala angkatan 2021, 2022, dan 2023 berjumlah 375 mahasiswi. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswi yang menggunakan pakaian formal seperti kemeja saat kekampus, dan tidak memasukkan baju kedalam rok sehingga sampel menggunakan *purposive sampling*

sebagai teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sebagai sampel ditetapkan 25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2010:134)) dapat dijadikan sebagai responden sebanyak 95 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang diberikan kepada mahasiswa Fakultas Keperawatan USK sebagai responden.

Uji validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah ada pertanyaan yang perlu dihilangkan atau diganti karena dianggap tidak signifikan. Validitas dapat diuji dengan membandingkan nilai korelasi yang dihitung r -hitung dengan r -tabel, jika nilai r hitung $>$ r tabel maka hasilnya dianggap valid, dan jika nilai r hitung $<$ r tabel maka hasilnya dianggap tidak valid (Puspasari & Puspita, 2022).

Uji reliabilitas

Reliabilitas sebuah tes merujuk pada tingkat kestabilan, keseragaman, kemampuan prediksi, dan keakuratan. Uji reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* suatu ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Apabila nilai *cronbach's alpha* $>0,6$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel, dan jika nilai *cronbach's alpha* $<0,6$ maka instrumen tidak reliabel (Putri, 2015).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi,

eksperimen terapan, dan kusioner (angket). Tahapan dalam membuat kemeja *oversize* dan kemeja tunik menggunakan teknik jahitan *fagoting* dengan sulaman *cretan insertion* sebagai berikut.

1. Mendesain busana kemeja yang akan dieksperimenkan.
2. Menentukan kain yang akan digunakan pada kemeja.
3. Menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan kemeja dan menyulam.
4. Proses pembuatan pola kemeja dan pengguntingan bahan kain sesuai pola yang sudah dibuat.
5. Proses menjahit kemeja, menyulam kain yang sudah dijahit dan menyatukan sulaman tersebut dengan kemeja yang sudah dijahit, serta melakukan finishing dan pengecekan ulang pada kemeja yang sudah selesai

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan perhitungan angket yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan rumus persentase (Sudijono, 2014:43).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase jawaban responden
 F = Jumlah jawaban responden
 N = Jumlah responden
 100% = Nilai tetap

Data yang diperoleh melalui angket diukur menggunakan Skala Likert, yang

terdiri dari lima kategori skor dari sangat positif sampai sangat negatif. Selanjutnya data yang sudah diperoleh diinterpretasi untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan angket.

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Data

Nilai Persentase	Kriteria
81%-100%	Sangat menarik, sesuai, rapi, tertarik
61%-80%	Menarik, sesuai, rapi, tertarik
41%-60%	Kurang menarik, sesuai, rapi, tertarik
21%-40%	Tidak menarik, sesuai, rapi, tertarik
0%-20%	Sangat tidak menarik, sesuai, rapi, tertarik

Sumber : (Arikunto, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendesain kemeja wanita dengan sentuhan teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion*

Desain suatu busana merupakan hasil dari pemikiran dan ide manusia, dengan memperhatikan keindahan dan seni serta memiliki tujuan khusus. Sebelum memproduksi busana yang sebenarnya langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mendesain atau mengilustrasikan busana tersebut dengan proporsi tubuh yang akurat sehingga dapat menciptakan pakaian yang sesuai (Asmayanti et al., 2020).

Desain kemeja wanita pada model I memiliki bentuk *oversize*, menggunakan lengan licin, pada bagian bawah sedikit melengkung, menggunakan model *fly front* untuk menutupi kancing agar tidak terlihat, dan sulaman yang terletak di saku, lengan, dan bagian depan kemeja dengan letak

sulaman yang asimetris pada bagian depan kemeja dan simetris pada bagian lengan serta saku kemeja. Penempatan teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* diletakkan pada bagian yang mudah terlihat dan menarik untuk dilihat, karena saat membeli suatu pakaian yang pertama kali dilihat model bagian depan pakaian tersebut.

Desain kemeja wanita pada model II yaitu kemeja tunik menggunakan lengan balon, bagian lubang kancing menggunakan model *shirt Front*, tidak memiliki saku, pada bagian bawah kemeja tunik rata dan tidak melengkung serta memiliki belahan pada sisi kemeja, sulaman terletak pada lengan, manset, serta bawah kemeja bagian depan dan belakang posisi letak sulaman simetris. Penempatan teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* diletakkan di bagian bawah kemeja tunik agar menarik perhatian dan menonjol sebagai pusat perhatian sebagai satu kesatuan prinsip desain. Mendesain busana perlu diperhatikan kesatuan (*unity*), keseimbangan (*balance*), keselarasan (*harmoni*), serta keserasian antara garis dan bentuk, keserasian tekstur dan keserasian warna sehingga mencapai suatu kesatuan yang harmonis (Widianoro & Setiari, 2021).

Pembuatan dan pengaplikasian teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* pada kemeja wanita

Tahap pembuatan dua produk pada penelitian ini berupa kemeja *oversize* dan kemeja tunik yang dimulai dengan pembuatan desain menggunakan ibisPaint X. Penggunaan aplikasi ibisPaint X karena fitur cukup lengkap, dapat mendesain dimana saja, mudah dipahami dan memudahkan dalam proses desain busana berbasis digital (Naimar et al., 2022). Pemilihan bahan kemeja menggunakan bahan katun poplin, pembuatan pola praktis, pemotongan kain secara manual menggunakan gunting kain, menjahit kemeja dengan teknik kelim dengan kampuh terbuka dikerjakan sampai selesai dan lanjut tahapan pengaplikasian sulam.

Proses pengaplikasian sulaman pada model I dan model II dengan cara berikan vislin pada kain penyambung sulaman yang sudah digunting sesuai pola kecuali pada bagian lengan. Sambungkan/jahit bagian kain yang ingin di sulam, ambil bagian kain untuk disulam dan letakkan di atas kertas pola, lalu jelujur kain tersebut di atas kertas pola. Selanjutnya atur jarak sulam 1 cm dan mulai menyulam, selanjutnya pada model I letakkan kain yang sudah disulam di atas baju, lalu dijahit mengikuti bentuk kain sulaman. Sedangkan pada model II proses menyulam yang dikaitkan bagian antara satu dengan yang lain hingga selesai selanjutnya

kemudian bagian yang sudah disulam disatukan dengan kemeja.

Model I perpaduan warna coklat susu dan *bronze* serta benang sulam yang digunakan berwarna *bronze*, penempatan sulaman pada saku, lengan, dan bagian depan kemeja dengan letak sulaman yang asimetris pada bagian depan kemeja dan simetris pada bagian lengan serta saku kemeja (Gambar 1).



Gambar 1: Kemeja Model I

Kemeja Model II berupa tunik berwarna *babyblue* dengan penempatan sulaman terletak pada lengan, manset, serta bawah kemeja bagian depan dan belakang yang memiliki letak sulaman simetris. Proses pengaplikasian sulaman pada model II berikan vislin (Gambar 2).



Gambar 2: Kemeja/Tnik Model II

Analisis uji instrumen penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	Sig.	r tabel	Kriteria
P1	0,499	0,005	0,361	Valid
P2	0,636	0,000	0,361	Valid
P3	0,611	0,000	0,361	Valid
P4	0,539	0,002	0,361	Valid
P5	0,436	0,016	0,361	Valid
P6	0,613	0,000	0,361	Valid
P7	0,603	0,000	0,361	Valid
P8	0,774	0,000	0,361	Valid
P9	0,791	0,000	0,361	Valid
P10	0,690	0,000	0,361	Valid
P11	0,770	0,000	0,361	Valid
P12	0,693	0,000	0,361	Valid
P13	0,587	0,001	0,361	Valid
P14	0,659	0,000	0,361	Valid

Hasil uji validitas berdasarkan Tabel 2 yang tertera, nilai r hitung (Nilai *Corrected Item Total Correlation*) lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Maka semua item pertanyaan tersebut dapat dianggap valid dan relevan.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Kriteria
P1-P14	0,887	0,600	Reliabel

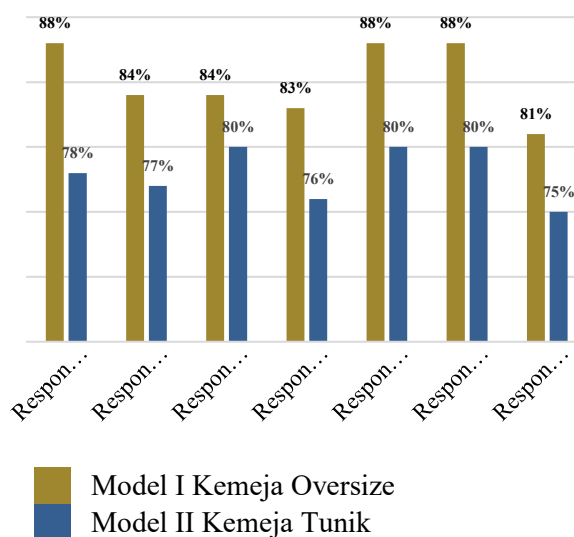
Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reliabilitas, terdapat data yang menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada pernyataan P1-

P14 sebesar 0,887. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dikatakan reliabel atau konsisten karena *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600.

Daya tarik responden terhadap aplikasi teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion* pada kemeja wanita

Hasil jawaban responden yang diperoleh berdasarkan kuesioner diinterpretasikan untuk mempermudah analisis dari setiap item berdasarkan skor jawaban. Jumlah skor ideal (kriteria) untuk semua item adalah $5 \times 95 = 475$ dimana 95 adalah jumlah responden lalu dibagi dengan jumlah skor yang diperoleh dari penelitian dengan cara mengalikan setiap skor jumlah jawaban sesuai dengan skor ideal yaitu 5,4,2,3,1 dan dikalikan dengan 100% (Sugiyono, 2015). Data keseluruhan jawaban responden disajikan dalam bentuk diagram batang berikut.

Diagram Keseluruhan Tanggapan Responden



Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui tanggapan responden terhadap sulaman *cretan insertion* menggunakan teknik jahitan *fagoting* pada kemeja model I diperoleh 88% responden menyatakan sangat menarik. Sementara pada model II diperoleh 78% responden menyatakan menarik.

Tanggapan responden terhadap model pada kemeja model I diperoleh 84% responden menyatakan sangat menarik. Sementara pada model II diperoleh 77% responden menyatakan menarik. Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa model I kemeja oversize lebih diminati karena model didesai menggunakan potongan yang longgar, memiliki bentuk semiformal sehingga mudah untuk di *mix and match* dengan outfit ke kampus. Bentuk sulaman yang digunakan juga menarik sehingga tidak perlu menggunakan aksesoris yang berlebihan. Baniaji et al. (2018) mengungkapkan bahwa dalam kesempatan kuliah model busana harus sopan, tidak membentuk tubuh, tidak menarik perhatian berlebihan, dan tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan.

Tanggapan responden terhadap bahan yang digunakan pada kemeja model I diperoleh 84% responden menyatakan sangat sesuai. Sementara pada model II diperoleh 80% responden menyatakan sesuai. Bahan yang digunakan yaitu katun

poplin karena katun mudah menyerap keringat. Kenyamanan bahan pakaian ditentukan oleh kemampuannya menyerap keringat, kelembutan kain saat bersentuhan dengan kulit si pemakai, serta kemudahan dalam perawatannya (Suardiningsih, 2013).

Tanggapan responden terhadap penempatan sulam *cretan insertion* yang digunakan pada kemeja model I diperoleh 83% menyatakan sangat sesuai. Sementara pada model II diperoleh 76% responden menyatakan sesuai. Sebagaimana pernyataan (Vindyona & Rosandini, 2018) bahwa motif tidak ditempatkan secara keseluruhan pada busana, tetapi hanya pada bagian variasi saja.

Menyangkut perpaduan warna antara sulaman dan bahan pada kemeja model I diperoleh 88% responden menyatakan sangat menarik. Sementara pada model II diperoleh 80% responden menyatakan menarik. Warna yang digunakan pada eksperimen ini memilih warna muda seperti warna *earthtone*. Pentingnya warna dalam pakaian menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian seseorang (Putra et al., 2023; Zahra, V. et al., 2018)

Selanjutnya tanggapan responden terhadap kerapian jahitan pada kemeja model I diperoleh 88% menyatakan sangat rapi. Sementara pada model II diperoleh 80% responden menyatakan rapi. Kerapian jahitan sangat mempengaruhi suatu produk

pakaian yang akan dihasilkan. Pembuatan produk yang layak dan kualitasnya baik dapat dilihat dari kerapian jahitannya (Rahmanda et al., 2023).

Tanggapan responden terhadap ketertarikan pada kemeja model I diperoleh 81% responden menyatakan sangat tertarik. Sementara pada model II sebanyak 75% responden menyatakan tertarik. Minat beli yaitu ketertarikan konsumen terhadap suatu produk/jasa dan timbul keinginan untuk memilikinya dengan membeli produk tersebut (Sari et al., 2020).

Hasil data kuesioner yang sudah ditanggapi oleh responden mengenai kemeja model I dan model II dapat diketahui melalui Gambar 3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tanggapan responden sangat tertarik pada model I dan sebagian tertarik pada model II kemeja wanita dengan aplikasi teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion*. Diagram keseluruhan tanggapan responden pada kemeja model I memiliki lebih banyak peminat dibandingkan kemeja model II, dapat dilihat dari semua item pertanyaan kemeja model I memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kemeja model II.

Berdasarkan seluruh tanggapan dari responden dan data yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kemeja *oversize* model I lebih diminati dibandingkan dengan kemeja tunik model II. Menunjukkan bahwa dari segi model, bahan,

penempatan sulam, perpaduan warna sulaman dan bahan, kerapian jahitan, dan ketertarikan responden terhadap kemeja tersebut tanggapan responden lebih dominan pada kemeja *oversize* model I.

SIMPULAN

1. Desain busana perlu memperhatikan proporsi tubuh, estetika, kesatuan, keseimbangan dan harmoni. Harmoni dan keseimbangan dalam desain dicapai melalui penataan elemen-elemen yang serasi dan penempatan sulaman yang sesuai, baik secara simetris maupun asimetris.
2. Pembuatan dan pengaplikasian menghasilkan kemeja wanita *oversize* dan kemeja tunik, menggunakan bahan katun poplin, jahitan menggunakan teknik kelim dan kampuh terbuka dengan mesin obras. Teknik jahitan *fagoting* dengan sulaman *cretan insertion* diaplikasikan setelah selesai dibuat sehingga menghasilkan kemeja yang menarik dan inovatif.
3. Responden lebih tertarik pada kemeja model I, baik dari segi model, bahan, penempatan sulam, kerapian jahitan, perpaduan warna sulaman dan bahan lebih menarik, sehingga model I lebih diminati dibandingkan dengan kemeja tunik model II.

SARAN

1. Diharapkan kepada mahasiswa dibidang busana para pelaku usaha dalam dunia *fashion brand* lokal agar dapat memahami dan memperluas ide-ide kreatif melalui pengaplikasian teknik jahitan *fagoting* menggunakan sulaman *cretan insertion*, yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan bisnis serta dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan inovasi baru dengan sentuhan sulaman menggunakan teknik *fagoting* mengikuti perkembangan *trend fashion*.
2. Diharapkan adanya pengembangan riset lebih mendalam mengenai teknik jahitan *fagoting* dengan model sulaman yang lebih bervariasi agar dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmayanti, Mukhirah, & Fadhilah. (2020). Aplikasi Desain Digital Dalam Dunia Fashion. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 5(1), 63-64. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/15999>
- Baniaji, Y. S., Mukhirah, & Fitriana. (2018). Kreativitas Mahasiswa Tata Busana dalam Penggunaan Busana Kuliah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 63-72. <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/9724>
- Bellanov, A., & Nurhayati, L. (2020). Analisis User Interface untuk Mengetahui Trend Product di Toko Online. *Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 6(2), 235-242. <http://dx.doi.org/10.24014/jti.v8i2.19562>
- Endrayana, J. P., & Retnasari, D. (2021). Penerapan Sustainable Fashion dan Etchical Fashion Dalam Menghadapi Dampak Negatif Fast Fashion. *Journal Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana, Universitas Negeri Yogyakarta*, 16(1), 1. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44683>
- Fulgoni, B. (2021). *Runway Sewn Your Way Technique: Becky Fulgoni's Delicate Stitching Method*. <https://www.threadsmagazine.com/>:<https://www.threadsmagazine.com/2021/10/10/runway-sewn-your-waytechnique-becky-fulgonis-delicate-stitching-method>
- Ganderton, L. (2022). *Embroidery Stitches Step by Step*. Germany: Penguin Random House.
- Ghaisani, N., & Santoso, R. E. (2021). Perancangan Desain Motif dengan Teknik Digital Print Sublime dan Patchwork untuk Streetwear Blazer dengan Sumber Ide "Depresi". *Jurnal Universitas Sebelas Maret Sukarta*, 2(2), 4. <https://id.scribd.com/document/694426338/106-25-298-1-11-20210917>
- Irda, A. N., Fitriana, & Dewi, R. (2021). Aplikasi Sulaman Benang pada Busana Casual Wanita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 6(3), 74-80.

- <https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/19595>
- Lestari, S. B. (2014). Fashion sebagai Komunikasi Identitas Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(3), 237.
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/ragam/article/view/514>
- Naimar, M., Novita, & Fitriana. (2022). Penggunaan Aplikasi Berbasis Smartphone (Ibis Paint X) untuk Pengembangan Desain Busana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(4), 11-28.
<https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/23573>
- Powell, H. (2021). Spirals, spikes and spinning wheels: Temporal models challenging the sustainability agenda in relation to fast fashion consumption. *Fashion, Style & Populer Culture*, 8(4), 387-397.
https://doi.org/10.1386/fspc_00098_1
- Prihatini, T., & Kusumasari, S. M. (2020). Perancangan Busana Casual Wanita Dari Bahan Jumputan dipadu Bahan Lurik. *Jurnal Socia Akademika*, 6(1), 39-40.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2401324&val=22931&title=Perancangan%20Busana%20Casual%20Wanita%20dari%20Bahan%20Jumputan%20Dipadu%20Bahan%20Lurik>
- Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 67-70.
<https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814>
- Putra, I. G., Endriawan, D., & Zen, A. P. (2023). Eksplorasi Warna Earthtone dalam Penciptaan Karya Fotografi Outfit. *eProceeding of Art & Design*, 10(4), 5782-5784.
https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/185519/jurnal_eproc/eksplorasi-warna-earthtone-dalam-penciptaan-karya-fotografi-outfit.pdf
- Putri, F. P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). *Jom FEKON*, 2(2), 8.
<https://www.neliti.com/id/publication/s/33905/pengaruh-pengetahuan-auditor-pengalaman-auditor-kompleksitas-tugas-locus-of-control#cite>
- Rahmanda, V., Rahma, T. I., & Nasution, M. L. (2023). Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Rumahan dalam Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus Vivana Konveksi). *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Universitas Labuhanbatu*, 10(2), 67-70.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v10i2.4436>
- Rahmanita, N., Yanuarmi, D., & Imelda, D. (2022). Nareh Pariaman Embroidery In Fashion As Creative Industry Development. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 11(1), 85-91.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/corak/article/download/6463/2756>
- Sari, P. D., Manggabarani, A. S., & Husniati, R. (2020). Pengaruh Brand Image, Harga, dan Kualitas Layanan Terhadap Minat Beli Produk Fashion Secara Online di Jakarta (Studi pada Situs Belanja Online Zalora). *Prosiding BIEMA*, 1(1), 729.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/920>

- Suardiningsih, D. (2013). *Perbedaan Kain Katun dengan Poliester pada Busana Kuliah ditinjau dari Aspek Kenyamanan*. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang], Semarang.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Vindyona, S. P., & Rosandini, M. (2018). Pengolahan Motif dengan Inspirasi Pola Garis Alam yang diaplikasikan pada Busana Ready-to-Wear. *eProceedings of Art & Design*, 5(3), 2575-2584.
<https://core.ac.uk/download/pdf/299925478.pdf>
- Widiantoro, D., & Setiarini, Y. F. (2021). Prinsip Harmoni Bentuk dalam Perancangan Karya Mahasiswa Desain Busana AKS_AKK Yogyakarta. *Jurnal Socia Akademika*, 7(2), 90-91. <https://aks-akk.e-journal.id/jsa/article/view/150>.
- Woodside, A., & Fine, M. (2019). Sustainable fashion themes in luxury brand storytelling: The sustainability fashion research grid. *Journal of Global Fashion Marketing*, 10(2), 111-128.
<https://doi.org/10.1080/20932685.2019.1573699>.
- Zahara, VS., Mukhirah & Fitriana. (2018). Daya Tarik Wisatawan pada Produk Kerajinan Bordir Aceh. *Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FKIP USK*, 10(1).
<https://jim.usk.ac.id/pkk/article/view/15693>.